

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* PADA MURID KELAS V
SDN GUNUNG SARI II RAPPOCINI MAKASSAR**

ERNAWATI

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action researsh*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V SDN Gunung Sari II Rappocini Makassar. Tindakan yang diterapkan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk materi pembelajaran Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia.

Subjek penelitian adalah murid kelas V SDN Gunung Sari II Rappocini Makassar yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai bulan Agustus 2010 sampai bulan Oktober 2010.

Proses pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati proses penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA di kelas, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar murid setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar murid dianalisis

secara kuantitatif. Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diamati dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menunjukkan peningkatan. Baik dalam aspek perhatian murid, kemampuan murid mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, dan aspek kemampuan murid dalam mengaplikasikan pengetahuannya. Hasil analisis kuantitatif pun menunjukkan peningkatan skor murid. Hasil analisis pada siklus I diperoleh skor rata-rata 61,4 dan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 73,3 dan pada siklus III diperoleh skor rata-rata 84,4.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* hasil belajar IPA murid kelas V SDN Gunung Sari II Rappocini Makassar meningkat.

Kata kunci: Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). hasil belajar IPA, aktifitas murid.

I. PENDAHULUAN

Sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam mengarahkan murid mencapai hasil belajar yang maksimal. Seorang guru diharapkan mampu mengelola kelasnya dengan baik, dalam hal ini diperlukan penguasaan materi serta pemilihan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang tepat.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai saat ini pelaksanaan pembelajaran di sebagian besar sekolah masih didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher-Centered Instruction*), termasuk dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hal ini biasanya menyebabkan murid tidak terarah dalam memahami sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari. Dengan demikian, murid cenderung hanya menghafalkan konsep-konsep yang dipelajari tanpa memahaminya dengan benar. Akibatnya, penguasaan murid terhadap materi pelajaran menjadi sangat kurang. Selain itu, dominasi guru dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan murid maupun interaksi antarmurid yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen utama dan penentu bagi keberhasilan pembelajaran dituntut untuk selalu aktif, kreatif dan inovatif agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan menyenangkan. Berbagai permasalahan yang terjadi dalam setiap proses pembelajaran di sekolah di setiap bidang ilmu pengetahuan salah satunya dapat di atasi dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran.

Dari hasil Pra Observasi, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya terhadap mata pelajaran IPA, penulis mendapatkan sebagian murid enggan bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum dimengerti, bahkan masih banyak murid yang kurang menyimak materi dengan baik, sehingga murid tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan dan mengerjakan soal-soal evaluasi dengan benar. Hal tersebut mengakibatkan banyak murid yang mendapat nilai dibawah standar ketuntatasan (KKM) yaitu dibawah 7,0.

Dari hasil praobservasi didapatkan dari 27 murid kelas V ada 24 murid yang memperoleh nilai di bawah standar. Itu berarti bahwa persentase murid yang mampu memahami materi pelajaran hanyalah sebesar 11 % sedangkan sebanyak 89 % murid belum mampu memahami materi pelajaran. Hal itu berarti tingkat pemahaman murid sangat rendah dan masih perlu ditingkatkan.

Sebagai upaya membantu perbaikan terhadap hasil murid tersebut, maka penulis berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada murid kelas V SDN Gunung Sari II Rappocini Makassar"

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Gunung Sari II Rappocini Makassar dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan Sistem Pencernaan pada Manusia. Sebagai subjek dari penelitian adalah guru kelas dan murid kelas V SDN Gunung Sari II Rappocini Makassar tahun pelajaran 2006/2007 dengan jumlah 27 murid.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2010 dengan merancang dua siklus perbaikan pembelajaran untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktifitas murid selama mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Sebelum PTK dilaksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberikan

tindakan dalam PTK yaitu: rencana pembelajaran, lembar kerja murid, lembar observasi murid, lembar observasi guru.

Sumber data penelitian ini adalah murid (untuk mendapatkan data tentang hasil belajar murid, aktifitas murid dalam proses belajar mengajar), dan guru (untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Data yang dikumpul dalam penelitian ini berupa data hasil tes dan data hasil observasi.

Prosedur penelitian pada Siklus I adalah melakukan persiapan perencanaan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada murid dengan menggunakan media visual, menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran siklus I, menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), menyiapkan sistematika laporan siklus I, menyiapkan lembar observasi, lembar evaluasi dan menyiapkan LKS. Tahap pelaksanaan dengan guru menyajikan materi pelajaran, membagikan murid dalam kelompok, dilakukan diskusi dan sesama murid dalam kelompok, dilanjutkan diskusi kelas, guru memberikan kuis atau pertanyaan, murid diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan, penguatan dan kesimpulan, evaluasi, melakukan pengamatan atau observasi. Pengamatan atau observasi untuk melihat situasi kegiatan belajar, keaktifan murid, kemampuan murid dalam tanya jawab sesama teman. Kegiatan refleksi pada siklus I dengan mengadakan evaluasi terhadap kinerja murid dalam menyelesaikan soal dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan tindakan dilakukan yaitu memasuki siklus I. Adapun tahapan pelaksanaan siklus I adalah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jika setelah

dilaksanakan siklus I, indikator kinerja belum tercapai maka penelitian tindakan ini dilanjutkan memasuki siklus II. Pada siklus II, peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan dan penyempurnaan dari hasil refleksi siklus I. Perbaikan itu dilakukan untuk setiap tahapan mulai dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada perencanaan peneliti juga membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Begitu juga proses yang dilakukan ketika dilaksanakan siklus III.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan dan analisis data yang dilakukan bersama-sama dengan kolaborator, selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung diketahui bahwa hasil belajar murid semakin meningkat. Berikut disampaikan hasil analisis data kualitatif maupun kuantitatif penelitian ini.

Data hasil observasi penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di kelas V SDN Gunung sari II Rappocini Makassar yang dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan adalah sebagai berikut:

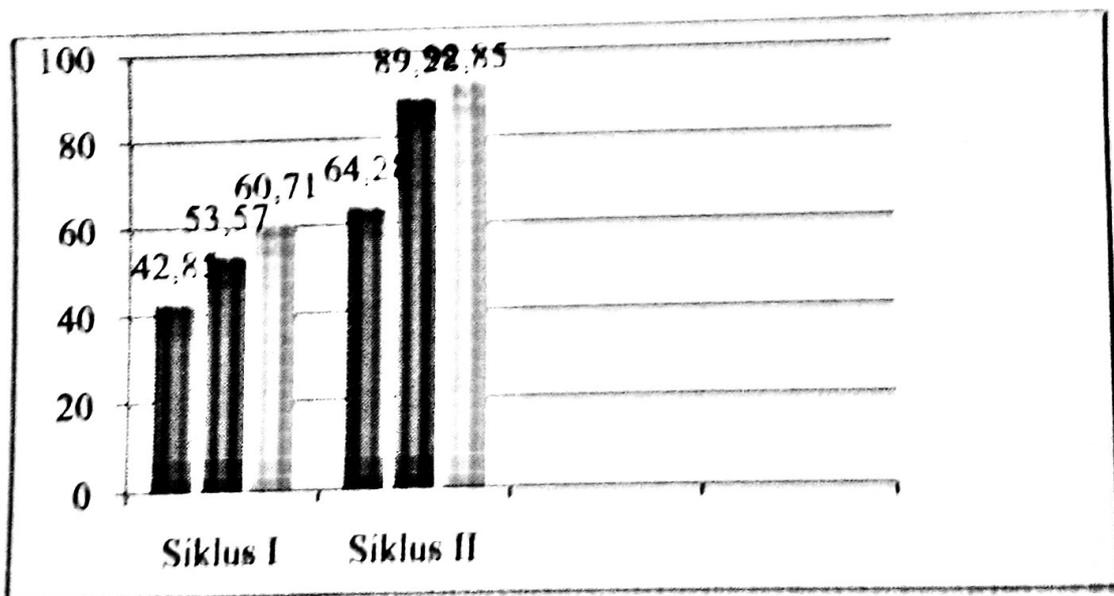
Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

| No | Komponen Yang Diamati | Pertemuan | | | | | | | | | | | |
|----|---|-----------|-------|----|-------|-----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|
| | | I | % | II | % | III | % | IV | % | V | % | VI | % |
| 1 | Murid yang memperhatikan penjelasan anguru | 12 | 42,85 | 15 | 53,57 | 17 | 60,71 | 18 | 62,28 | 25 | 89,28 | 26 | 92,85 |
| 2 | Murid yang dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata | 5 | 17,85 | 6 | 21,42 | 8 | 28,57 | 8 | 28,57 | 10 | 34,71 | 14 | 50 |
| 3 | Murid yang dapat mengaplikasikan pemahaman dengan sistem alat pencernaan manusia tentang sebuah karya | 4 | 14,28 | 5 | 17,85 | 7 | 25 | 5 | 17,85 | 7 | 25 | 7 | 25 |

Dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di kelas, aspek-aspek yang diamati adalah :

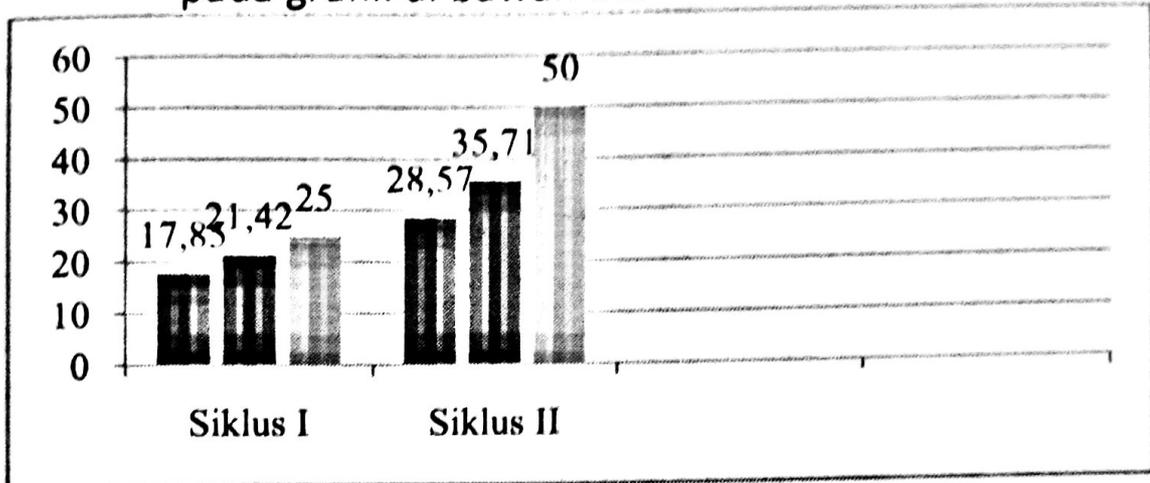
a. Murid yang memperhatikan penjelasan guru.

Pada pertemuan pertama jumlah murid yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 42,85% pada pertemuan ke dua 53,57% dan pada pertemuan ke tiga 60,71%, pada pertemuan ke empat 64,28% pada pertemuan ke lima 89,28% dan pada pertemuan enam 92,85%. Hasil peningkatan untuk aspek ini dapat dilihat pada grafik berikut ini :

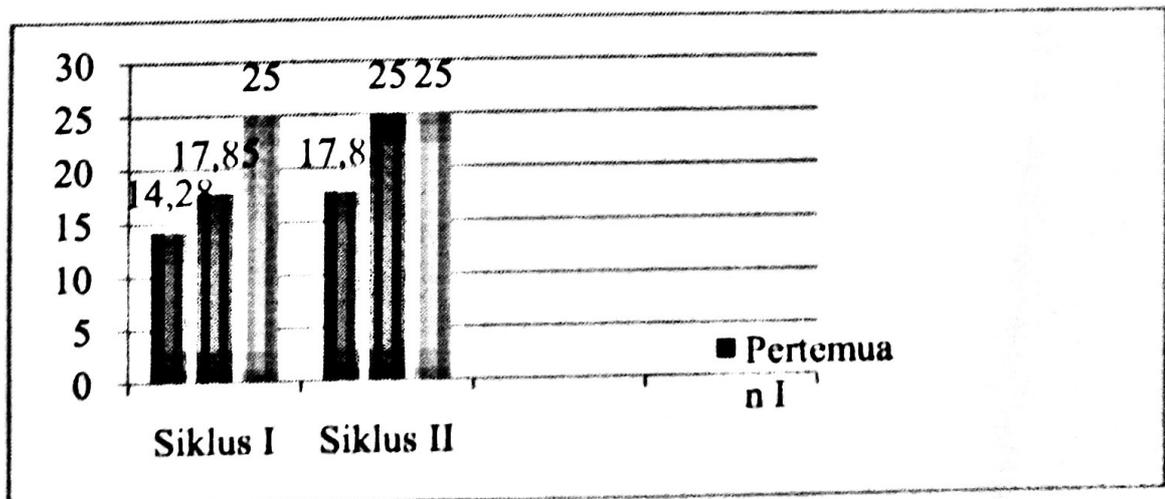


b. Murid yang dapat mengaitkan antara pelajaran dengan kehidupan nyata pada pertama 17,85% pada pertemuan ke dua 21,42% dan pada pertemuan ketiga 28,57%. Pada pertemuan ke empat 28,57% pada pertemuan ke lima 35,71% dan pada pertemuan ke enam 50%.

Hasil peningkatan untuk aspek ini dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Pada pertemuan pertama murid yang dapat mengaplikasikan pemahaman dengan sistem alat pencernaan manusia dengan sebuah karya 14,28% pada pertemuan ke dua 17,85% dan pada pertemuan ke tiga 25% dan pada pertemuan ke empat 17,85% pada pertemuan ke lima 25% dan pada pertemuan ke enam 25%. Hasil peningkatan untuk aspek ini dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

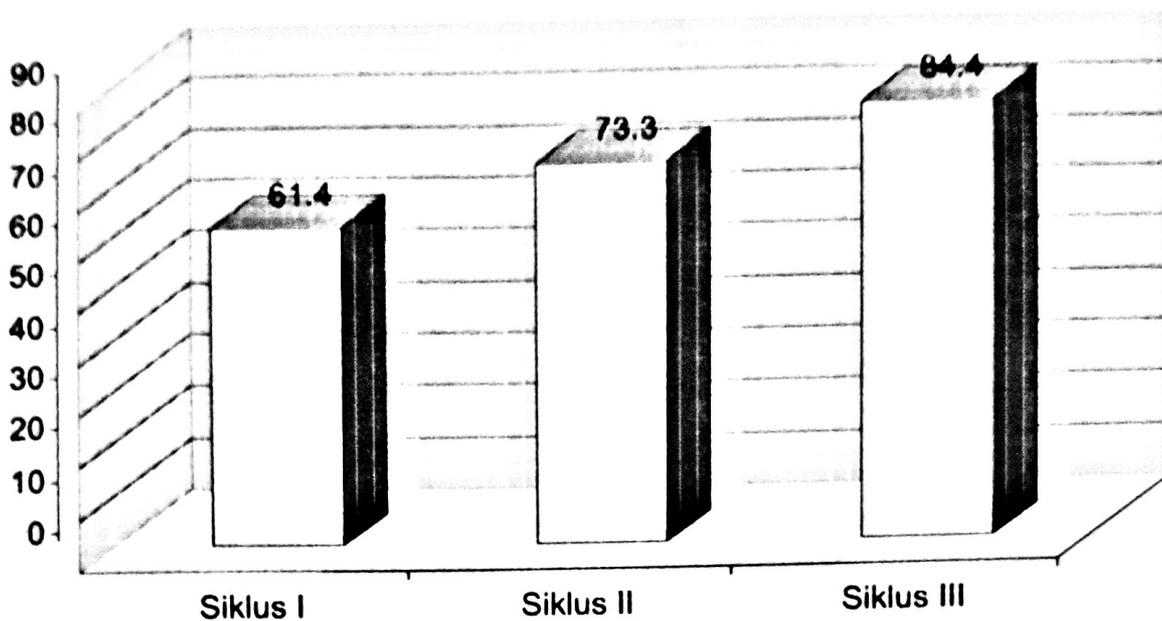


Berdasarkan hasil analisis di atas, penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

memberikan hasil yang baik dimana untuk 3 aspek prosentase keterlibatan murid cenderung meningkat. Aspek-aspek tersebut adalah : Murid yang memperhatikan guru, murid yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan murid yang dapat mengaplikasikan pemahamannya tentang sistem pencernaan pada manusia.

Peningkatan persentase aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis data skor hasil belajar IPA para murid untuk setiap siklus menunjukkan kecenderungan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai rata – rata yang diperoleh selama perbaikan. Pada siklus I didapatkan nilai rata – rata masih rendah yaitu 61,4. Hal ini dimungkinkan karena penjelasan guru terlalu cepat dan tergesa - gesa, belum sepenuhnya melibatkan murid dalam pembelajaran serta belum sepenuhnya menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Adapun peningkatan skor rata-rata siswa pada siklus I sampai siklus III dapat terlihat seperti pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Perolehan Murid Selama Perbaikan Pembelajaran

Kenaikan skor rata – rata nampak lebih terlihat pada siklus II dan III yakni mencapai 73,3 pada siklus II dan 84,4 pada siklus III. Hal ini disebabkan karena guru bisa membuat perencanaan pengajaran yang baik diantaranya sudah melibatkan murid langsung dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk membahas materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana *et al* (2003) bahwa untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik harus ada hubungan yang saling mendukung secara sistematis antara tujuan, materi, kegiatan belajar-mengajar, metode dan media pengajaran.

Berikut ini adalah tabel jumlah dan persentase murid tuntas pembelajaran dari siklus I sampai siklus III:

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Murid Tuntas Pembelajaran pada Siklus I

| No. | Nilai yang Diperoleh | Banyak Murid | Presentase | Tuntas dan Pembelajaran | |
|-----|----------------------|--------------|------------|-------------------------|-------|
| | | | | Sudah | Belum |
| 1. | 5 | 10 | 37 % | - | ✓ |
| 2. | 6 | 5 | 18 % | - | ✓ |
| 3. | 7 | 10 | 37 % | ✓ | - |
| 4. | 8 | 2 | 8 % | ✓ | - |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I murid yang tuntas dalam pembelajaran atau bisa memahami materi pelajaran dengan baik baru mencapai 44%.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Murid Tuntas Pembelajaran pada Siklus II

| No. | Nilai yang Diperoleh | Banyak Murid | Presentase | Tuntas dan Pembelajaran | |
|-----|----------------------|--------------|------------|-------------------------|-------|
| | | | | Sudah | Belum |
| 1. | 6 | 7 | 26 % | - | ✓ |
| 2. | 7 | 7 | 26 % | ✓ | - |
| 3. | 8 | 10 | 37 % | ✓ | - |
| 4. | 9 | 3 | 11 % | ✓ | - |

Dalam perbaikan pembelajaran siklus II, sebanyak 20 orang murid atau 74% yang sudah tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 7 orang masih belum tuntas.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase murid Tuntas Pembelajaran Pada Siklus III

| No. | Nilai yang Diperoleh | Banyak Murid | Presentase | Tuntas dan Pembelajaran | |
|-----|----------------------|--------------|------------|-------------------------|-------|
| | | | | Sudah | Belum |
| 1. | 6 | 0 | 0 % | - | - |
| 2. | 7 | 6 | 22 % | ✓ | - |
| 3. | 8 | 8 | 30 % | ✓ | - |
| 4. | 9 | 8 | 30 % | ✓ | - |
| 5. | 10 | 5 | 18 % | ✓ | - |

Dalam pembelajaran siklus III terjadi perubahan yang sangat baik yaitu semua murid sudah tuntas 100% dalam pembelajaran atau 27 murid kelas V SDN Gunung Sari II Rappocini Makassar sudah memahami materi pembelajaran IPA pokok bahasan Sistem Pencernaan Pada Manusia.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA Murid kelas V SDN Gunung Sari I Makassar pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)
2. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sangat membantu murid dalam memahami materi pembelajaran karena materi yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan nyata.
3. Pada pembelajaran IPA untuk materi Sistem Pencernaan Pada Manusia, penerapan pendekatan

Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah langkah yang tepat karena materi tersebut sangat terkait dengan kegiatan fisik yang biasa dilakukan para murid dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtokhi, Ahmad. 2008. *Sains untuk PGMI dan PGSD*. Malang: UIN Malang Pres.
- Dahar, Ratna Wilis. 1991. *Mengajar IPA untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Bandung.
- Nasution, S. 2001. *Pendekatan dalam Mengajar IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana S, Ibrahim R. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nunung Yuli E, 2004. *Buku Sains Kelas V SD*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Nurhadi. dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.